The use of visual media in classroom action research to improve student understanding: a literature review

Eli Supinta Zega[1], Citra Lestari Siahaan[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Efarina, Indonesia
Email: pintazegz44@gmail.com; citrapuput125@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media gambar dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan pemahaman siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis kajian literatur (*library research*). Sumber data diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah yang terindeks di Google Scholar, SINTA, dan GARUDA, serta buku-buku referensi yang relevan pada rentang tahun 2020–2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan artikel dan sumber pustaka yang berkaitan dengan media gambar, PTK, dan pemahaman siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang mencakup pengumpulan, penelaahan, pengelompokan, dan penarikan kesimpulan dari berbagai sumber literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa media gambar secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar. Penerapan media gambar dalam siklus PTK mampu menciptakan pembelajaran yang konkret, menarik, dan bermakna bagi siswa. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru untuk mengintegrasikan media gambar secara sistematis dalam pembelajaran berbasis PTK demi peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: media gambar; penelitian tindakan kelas; pemahaman siswa; sekolah dasar; kajian literatur

ABSTRACT

This study aims to examine the use of picture media in Classroom Action Research (CAR) to improve student understanding in elementary schools. This research uses a descriptive qualitative approach with a library research method. Data sources were obtained from scientific journals indexed in Google Scholar, SINTA, and GARUDA, as well as relevant reference books from 2020 to 2026. Data collection was carried out through documentation, namely collecting articles and library sources related to picture media, CAR, and student understanding. Data analysis used content analysis techniques which include collecting, reviewing, grouping, and drawing conclusions from various literature sources. The results of the study consistently show that picture media is effective in improving student understanding across various subjects in elementary school. The application of picture media in the CAR cycle is able to create concrete, interesting, and meaningful learning for students. The implications of this study provide recommendations for teachers to systematically integrate picture media in CAR-based learning to improve the quality of education.

Keywords: picture media; classroom action research; student understanding; elementary school; literature review

Corresponding Author:
Eli Supinta Zega,
Universitas Efarina,
Jl. Pdt. J. Wismar Saragih No. 72/74, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia
Email: pintazegz44@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran yang efektif menjadi kunci keberhasilan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa

sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, terutama ketika materi tersebut disajikan secara abstrak dan verbalistik tanpa bantuan media pembelajaran yang memadai (Arsyad, 2020).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Kehadiran media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Di antara berbagai jenis media pembelajaran, media gambar merupakan media yang paling sederhana, mudah diperoleh, dan terbukti efektif digunakan di tingkat sekolah dasar. Media gambar termasuk dalam kategori media visual yang mampu menyampaikan pesan dan informasi secara visual, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (Daryanto, 2016).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu metode penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. PTK memiliki karakteristik siklikal yang memungkinkan guru untuk terus melakukan perbaikan secara berkesinambungan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penggabungan antara penggunaan media gambar dengan pendekatan PTK diharapkan mampu menghasilkan perbaikan yang signifikan dan terukur dalam proses pembelajaran (Arikunto et al., 2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Onde et al., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran tematik di kelas III SD mampu meningkatkan pemahaman siswa sebesar 32,5% dari siklus pertama ke siklus kedua. Senada dengan hal tersebut, Wati (2025) menemukan bahwa media gambar efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 45% menjadi 85%.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan secara empiris di lapangan, kajian literatur yang secara sistematis mengkompilasi dan menganalisis berbagai temuan penelitian tentang pemanfaatan media gambar dalam PTK untuk meningkatkan pemahaman siswa masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian berbasis kajian literatur ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas media gambar dalam PTK serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji konsep dasar media gambar sebagai media pembelajaran; (2) menganalisis pelaksanaan PTK dengan media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa; (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas media gambar dalam PTK; dan (4) merumuskan rekomendasi penggunaan media gambar berbasis PTK untuk meningkatkan pemahaman siswa di sekolah dasar.

2. LITERATURE REVIEW

A. Media Gambar sebagai Media Pembelajaran

Media gambar adalah media yang paling umum digunakan dalam pembelajaran karena merupakan bahasa yang umum dapat dimengerti dan dinikmati oleh semua kalangan. Media gambar termasuk dalam jenis media visual dua dimensi yang dapat berupa foto, ilustrasi, gambar kartun, poster, diagram, peta, grafik, dan sebagainya (Sadiman et al., 2018). Dalam konteks pembelajaran, media gambar berfungsi sebagai alat bantu yang memperjelas penyampaian pesan sehingga tidak terlalu verbalistik.

Menurut Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2020), media visual atau gambar memiliki empat fungsi utama: (1) fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa; (2) fungsi afektif, yaitu menciptakan kenikmatan dan emosi dalam belajar; (3) fungsi kognitif, yaitu memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi; dan (4) fungsi kompensatoris, yaitu membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk memahami teks. Keempat fungsi ini menjadikan media gambar sebagai pilihan utama dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam pemilihan media gambar yang efektif untuk pembelajaran, terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh guru. Sudjana & Rivai, (2017) mengemukakan bahwa media gambar yang baik harus memenuhi kriteria: (1) autentik, artinya gambar harus secara jujur melukiskan situasi seperti melihat benda yang sebenarnya; (2) sederhana, yaitu komposisi gambar cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok; (3) ukuran relatif, artinya gambar dapat memperbesarkan atau memperkecil objek/benda nyata; (4) mengandung gerak atau perbuatan; (5) gambar sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.

B. Pemahaman Siswa dalam Konteks Pembelajaran

Pemahaman (*comprehension*) merupakan salah satu aspek kognitif yang penting dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl, (2001). Dalam taksonomi revisi tersebut, pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambarkan oleh guru (Krathwohl, 2020). Pemahaman merupakan tingkatan kognitif yang lebih tinggi dari sekadar mengingat, karena membutuhkan kemampuan untuk menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi informasi yang diterima.

Pemahaman siswa dapat diukur melalui tujuh proses kognitif, yaitu: (1) menafsirkan (*interpreting*); (2) mencontohkan (*exemplifying*); (3) mengklasifikasikan (*classifying*); (4) merangkum (*summarizing*); (5) menyimpulkan (*inferring*); (6) membandingkan (*comparing*); dan (7) menjelaskan (*explaining*) (Anderson & Krathwohl, (2001), dalam Nafiati, 2021). Ketujuh proses kognitif ini menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa sangat beragam, mulai dari faktor internal seperti kecerdasan, motivasi, dan gaya belajar, hingga faktor eksternal seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar. Penggunaan media gambar yang tepat dan relevan dapat mengoptimalkan pemahaman siswa karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Santrock, 2021).

C. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara berkelanjutan (Arikunto et al., 2021).

PTK lahir dari kesadaran bahwa guru sebagai pelaku pembelajaran adalah orang yang paling memahami permasalahan yang terjadi di kelasnya, sehingga guru juga harus menjadi peneliti yang aktif mencari solusi atas masalah tersebut.

Model PTK yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), yaitu tahap menyusun rancangan tindakan; (2) pelaksanaan (*acting*), yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun; (3) pengamatan (*observing*), yaitu tahap mengamati proses dan dampak dari tindakan yang dilakukan; dan (4) refleksi (*reflecting*), yaitu tahap mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan (Kemmis et al., 2014). Keempat tahapan ini dilaksanakan secara berulang dalam siklus-siklus sampai tujuan perbaikan pembelajaran tercapai.

Dalam konteks pemanfaatan media gambar, PTK menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk mengimplementasikan, memantau, dan mengevaluasi penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat secara reflektif mengkaji efektivitas media gambar yang digunakan dan melakukan perbaikan secara berkesinambungan berdasarkan temuan di setiap siklus (Mulyasa, 2009).

3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis kajian literatur (*library research*). Kajian literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008). Penelitian ini tidak melakukan observasi langsung di lapangan, melainkan berfokus pada analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.

A. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi artikel-artikel jurnal ilmiah yang terindeks di Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), dan GARUDA (Garba Rujukan Digital) yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026 dan berkaitan langsung dengan pemanfaatan media gambar, PTK, dan pemahaman siswa. Sumber data sekunder meliputi buku-buku teks, prosiding seminar, dan referensi-referensi lain yang relevan.

Kriteria inklusi sumber data meliputi: (1) artikel/buku yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2026; (2) membahas topik media gambar, PTK, dan/atau pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar; (3) tersedia dalam teks penuh; dan (4) ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Kriteria eksklusi meliputi: (1) literatur yang diterbitkan sebelum tahun 2020; (2) literatur yang tidak memiliki relevansi dengan topik penelitian; dan (3) literatur yang tidak dapat diakses secara penuh.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan jurnal, artikel, dan sumber pustaka yang berkaitan dengan media gambar, PTK, dan pemahaman siswa. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, melakukan identifikasi kata kunci yang relevan seperti media gambar, Penelitian Tindakan Kelas, pemahaman siswa, *picture media*, *classroom action research*, dan *student understanding*. Kedua, melakukan penelusuran literatur menggunakan kata kunci tersebut di berbagai basis data ilmiah. Ketiga, melakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Keempat, mengunduh dan mendokumentasikan literatur yang telah memenuhi kriteria seleksi.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Berelson (dalam Eriyanto, 2011) mendefinisikan analisis isi sebagai teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan deskriptif kuantitatif terhadap isi suatu komunikasi yang tampak. Dalam penelitian ini, analisis isi dilakukan secara kualitatif untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasi temuan-temuan dari berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mencakup: (1) mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang telah memenuhi kriteria seleksi; (2) membaca dan menelaah isi sumber data secara mendalam untuk memahami konteks dan temuan masing-masing literatur; (3) mengelompokkan data sesuai tema pembahasan, yaitu konsep media gambar, pelaksanaan PTK, dan dampak terhadap pemahaman siswa; (4) menganalisis hasil penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi pola, temuan konsisten, dan kesenjangan dalam literatur; serta (5) menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikaji secara menyeluruh.

4. RESULTS AND DISCUSSION

A. Efektivitas Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Hasil kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa media gambar secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa di sekolah dasar. Berdasarkan analisis terhadap 25 artikel jurnal yang memenuhi kriteria seleksi, 92% atau 23 dari 25 artikel melaporkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan setelah penerapan media gambar dalam pembelajaran. Hal ini menguatkan posisi media gambar sebagai salah satu media pembelajaran yang paling efektif di tingkat sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa'i, (2025) pada siswa kelas II SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami isi cerita dari rata-rata nilai 58,3 pada pra-siklus menjadi 72,4 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 84,6 pada siklus II. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa media gambar efektif digunakan secara bertahap dalam siklus PTK. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Aen & Kuswendi, (2020) yang meneliti penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD, dengan hasil peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 40% menjadi 90% setelah dua siklus PTK.

Efektivitas media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, media gambar mampu mengkonkretkan konsep-konsep abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa (Arsyad, 2020). Kedua, media gambar merangsang aktivasi pengetahuan awal (*prior knowledge*) siswa yang berguna sebagai jembatan kognitif antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari (Ausubel dalam Trianto, 2007). Ketiga, media gambar meningkatkan daya ingat siswa karena informasi yang dikodekan secara visual lebih mudah diingat dibandingkan informasi verbal semata (Paivio, dalam Mayer, 2021).

B. Implementasi Media Gambar dalam Siklus PTK

Implementasi media gambar dalam siklus PTK memerlukan perencanaan yang matang dan sistematis. Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian PTK yang menggunakan media gambar, terdapat pola umum dalam tahap perencanaan yang mencakup: (1) identifikasi masalah pembelajaran dan penetapan tujuan perbaikan; (2) pemilihan jenis dan karakteristik media gambar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran; (3) pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan media gambar; (4) penyiapan instrumen observasi dan evaluasi; serta (5) validasi media gambar oleh ahli media dan ahli materi (Mulyasa, 2009; Kunandar, 2013).

Pada tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan RPP yang telah dirancang dengan menerapkan media gambar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kajian literatur, terdapat tiga strategi utama pemanfaatan media gambar dalam PTK. Pertama, strategi demonstrasi langsung, yaitu guru menampilkan gambar di depan kelas dan memandu siswa dalam mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan gambar tersebut. Kedua, strategi pembelajaran kooperatif berbasis media gambar, yaitu siswa bekerja dalam kelompok untuk mengamati dan mendiskusikan gambar yang telah disiapkan. Ketiga, strategi inkuiri visual, yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasi gambar secara mandiri sebelum diberikan penjelasan oleh guru (Suyono & Hariyanto, 2011).

Pada tahap observasi, guru atau observer mengamati proses pembelajaran dan mencatat berbagai kejadian yang relevan, termasuk tingkat antusiasme siswa, keaktifan dalam diskusi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui media gambar. Instrumen observasi yang digunakan umumnya mencakup lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan catatan lapangan (*field notes*). Pada tahap refleksi, guru mengkaji hasil observasi dan evaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan, serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya (Arikunto et al., 2021).

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Media Gambar dalam PTK

Kajian literatur mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan media gambar dalam PTK untuk meningkatkan pemahaman siswa. Faktor pertama adalah kualitas dan relevansi media gambar yang digunakan. Gambar yang berkualitas baik, jelas, menarik, dan relevan dengan materi pembelajaran akan lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa dibandingkan gambar yang buram, membingungkan, atau tidak relevan (Sudjana & Rivai, 2017).

Faktor kedua adalah kompetensi pedagogis guru dalam menggunakan media gambar. Guru yang terampil dalam memanfaatkan media gambar secara interaktif dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemandu yang tepat akan lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan guru yang sekadar menampilkan gambar tanpa bimbingan yang memadai (Mulyasa, 2009). Pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam pemanfaatan media gambar menjadi faktor penting yang harus diperhatikan.

Faktor ketiga adalah kesesuaian media gambar dengan karakteristik dan perkembangan kognitif siswa. Pemilihan media gambar harus mempertimbangkan tingkat usia, gaya belajar, dan latar belakang budaya siswa agar pesan yang disampaikan melalui gambar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh seluruh siswa (Santrock, 2021). Faktor keempat adalah kondisi sarana dan prasarana sekolah. Ketersediaan LCD proyektor, komputer, dan jaringan internet yang memadai akan memperluas pilihan jenis media gambar yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran (Daryanto, 2016).

D. Keunggulan dan Keterbatasan Media Gambar dalam PTK

Media gambar memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya pilihan utama dalam PTK. Pertama, media gambar bersifat konkret dan realistis sehingga mampu menampilkan representasi visual dari objek, kejadian, atau konsep yang sulit dibayangkan atau tidak dapat diamati secara langsung oleh siswa. Kedua, media gambar relatif mudah dibuat dan murah biayanya sehingga terjangkau oleh semua guru, termasuk guru di daerah terpencil dengan keterbatasan anggaran. Ketiga, media gambar fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran dan berbagai jenjang kelas di sekolah dasar. Keempat, media gambar tidak memerlukan keterampilan teknis khusus dalam penggunaannya (Sadiman et al., 2018).

Di sisi lain, media gambar juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ukuran gambar yang terbatas menyulitkan siswa yang duduk di bagian belakang kelas untuk mengamati detail gambar. Kedua, media gambar bersifat statis sehingga kurang efektif untuk menggambarkan proses atau urutan kejadian yang dinamis. Ketiga, tidak semua siswa memiliki kemampuan interpretasi visual yang sama, sehingga makna yang ditangkap dari gambar yang sama dapat berbeda-beda. Keempat, media gambar yang tidak dipilih dengan cermat berpotensi menimbulkan miskonsepsi atau interpretasi yang salah pada siswa (Arsyad, 2020; Daryanto, 2016).

5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, media gambar merupakan media pembelajaran visual yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa di sekolah dasar. Kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan setelah penerapan media gambar, dengan rata-rata peningkatan persentase ketuntasan belajar berkisar antara 25% hingga 45%.

Kedua, implementasi media gambar dalam siklus PTK yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terukur bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Pendekatan siklus dalam PTK memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan berkesinambungan terhadap penggunaan media gambar berdasarkan temuan di setiap siklus.

Ketiga, efektivitas media gambar dalam PTK dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas dan relevansi media gambar, kompetensi pedagogis guru, kesesuaian dengan karakteristik siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor tersebut merupakan kunci keberhasilan implementasi media gambar dalam PTK.

Keempat, meskipun media gambar memiliki berbagai keunggulan, guru juga perlu menyadari keterbatasan-keterbatasannya dan mempertimbangkan penggunaan media gambar yang dikombinasikan dengan media atau metode pembelajaran lain untuk hasil yang optimal.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan hal-hal berikut: (1) Guru-guru di sekolah dasar hendaknya secara aktif memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran dan mengintegrasikannya dalam pendekatan PTK untuk meningkatkan pemahaman siswa secara sistematis; (2) Kepala sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan perlu memberikan dukungan berupa fasilitas dan pelatihan kepada guru dalam pengembangan dan pemanfaatan media gambar; (3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris guna menguji lebih lanjut berbagai temuan dari kajian literatur ini, terutama dalam konteks pembelajaran di era digital.

REFERENCES

Aen, R., & Kuswendi, U. (2020). Meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa SD menggunakan media visual berupa media gambar dalam pembelajaran IPA. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 3*(3), 99–103. https://doi.org/10.22460/collase.v3i3.4273

Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Pearson Education.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran* (Edisi revisi ke-19). RajaGrafindo Persada.

Daryanto. (2016). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Gava Media.

Eriyanto. (2011). *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.

Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory Into Practice, 41*(4), 212–218. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2

Kunandar. (2013). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru* (Edisi revisi). RajaGrafindo Persada.

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Mulyasa, E. (2009). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Remaja Rosdakarya.

Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(2), 151–172. https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252

Nisa'i, S. Q. (2025). Media gambar seri sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas II SD Ngadri 01. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah, 5*(2), 116–118. https://doi.org/10.28926/jtpdm.v5i2.2023

Onde, M. L. O., Sari, E. R., Aswat, H., B, F., & Azimin, I. A. (2023). Penggunaan media gambar berbasis Android dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5*(2), 1212–1219. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4734

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* (Edisi revisi). RajaGrafindo Persada.

Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2017). *Media pengajaran* (Edisi revisi). Sinar Baru Algensindo.

Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.

Wati, M. (2025). Efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri Lawe Kongker. *Jurnal Pendidikan MIPA, 15*(2), 407–417. https://doi.org/10.37630/jpm.v15i2.2640

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan* (Edisi ke2). Yayasan Obor Indonesia.